

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Harga di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sepanjang triwulan II tahun 2024 ini cenderung terkendali. Harga Bahan Pangan yang ada di Pasar sesuai pengamatan cenderung stabil dan konstan dibandingkan dengan harga triwulan sebelumnya. Sesuai pengamatan yang dilakukan dinas terkait dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Bulan April sejumlah bahan pokok cenderung stabil dibandingkan bulan Maret. Harga Beras Premium ada di harga 16.750/kg, Beras Medium ada di harga Rp. 11.750/kg, bawang merah di harga Rp.41.500/kg, Cabai Rawit di Harga Rp.52.500/kg, Tomat di Harga Rp.7.000/kg, Minyak Goreng di harga Rp.19.500/kg, Gula Pasir di harga Rp.18.750/kg, Telur Ayam buras di harga Rp.2.850/butir, Daging Ayam ras ada di harga Rp.67.500/kg, Daging Sapi ada di harga Rp.67.500/kg.
2. Memasuki bulan Mei setelah HBKN Idul Fitri terjadi sejumlah kenaikan barang antara lain Cabai Rawit dari harga Rp.52.500/kg menjadi Rp.62.500/kg, Tomat naik signifikan di Harga Rp.21.000/kg dari harga sebelumnya Rp.7.000/kg. Minyak Goreng naik dari harga Rp.19.500/kg menjadi Rp.21.000/kg. Kacang Tanah naik dari harga Rp.43.500/kg menjadi Rp.45.000/kg. Bawang Putih dari harga Rp. 43.500/kg naik menjadi Rp.52.000/kg. Cabai Keriting naik dari Rp.22.500/kg menjadi Rp.32.500/kg. Komoditas yang mengalami penurunan harga yaitu Daging Sapi dari harga sebelumnya Rp.150.000/kg menjadi Rp.145.000/kg, Telur ayam ras dari harga Rp.2.850/butir menjadi 2.450/butir.
3. Perkembangan Harga di Bulan Juni cenderung stabil dibandingkan bulan Mei. Terjadi penurunan harga di komoditas pangan yaitu Cabai Rawit di harga Rp.47.500/kg dari harga di bulan mei Rp.62.500.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam pengendalian Inflasi pada Periode Triwulan II tahun 2024, antara lain :

1. Pada Bulan Mei terjadi kenaikan harga yang signifikan terhadap komoditas Tomat dikarenakan pasokan dari petani yang berkurang akibat belum panen.
2. Harga Pangan yang cenderung naik pada HBKN Idul Fitri 2024 diakibatkan permintaan pasar yang tinggi sementara itu pasokan bahan pangan yang ada di pasar tidak mencukupi
3. Stok bahan pangan yang terlambat masuk pada saat HBKN Idul Fitri 2024 juga menjadi salah satu penyebab kenaikan harga khususnya bulan April.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi daerah telah diupayakan oleh Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur antara lain:

1. Untuk mengantisipasi kenaikan harga Pangan maka Pemerintah melakukan Gerakan Pangan Murah (GPM) Bekerjasama dengan Perum Bulog. Kegiatan Gerakan Pasar Murah diadakan di Kecamatan Tutuyan, Kotabunan dan Motongkad. Komoditas yang dijual antara lain Beras SPHP 5 kg Rp.53.000/sak, Gula Pasir Rp.16.000/kg, Minyak Goreng Rp.16.000/liter dan Tepung Terigu Rp.12.000/kg. Jumlah bahan Pokok yang telah terealisasi yakni Beras 3.400 kg, Minyak Goreng 640 Liter, Gula Pasir 400 Kg, Terigu 30 Kg.
2. Memasuki Bulan Puasa dan HBKN Idul Fitri TPID lewat Dinas Pangan melakukan Pemantauan Harga Sembako di Pasar yang ada di Tutuyan, Kotabunan dan Modayag. Kegiatan ini dilakukan Rutin untuk mengidentifikasi Komoditas yang mengalami kenaikan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kegiatan Pasar Murah tentunya menjadi Solusi yang sangat membantu Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan Pangan sehari-hari, akan tetapi jumlah sebaran Kegiatan Pasar Murah masih terbatas dan belum banyak Komoditas pangan yang disediakan. Keterbatasan Anggaran dari Pemerintah tentunya menjadi faktor kegiatan ini belum diadakan secara luas. Memasuki Triwulan II nanti Pemerintah juga akan terus mengupayakan kegiatan Pasar Murah akan dilaksanakan dengan intensitas lebih banyak.
2. Pengawasan Harga di pasar sudah dilakukan dengan maksimal oleh anggota TPID dalam hal ini Dinas Pangan dan Dinas Perdagangan. Pelaksanaan Pengawasan Harga secara rutin membantu mengidentifikasi kenaikan komoditas sehingga mendapatkan data yang dapat digunakan dalam pengendalian Inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Untuk mengantisipasi kenaikan harga Cabai dan tanaman pangan lainnya maka akan dilakukan gerakan menanam pangan untuk menjaga ketersediaan di pasar, menekan harga jual yang sering naik signifikan serta wujud ketahanan pangan keluarga
2. Kegiatan Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah untuk mengendalikan Inflasi akan terus diupayakan dilakukan setiap bulan untuk menekan harga pangan di masyarakat.
3. Masyarakat juga akan diberikan Edukasi untuk melaksanakan Gerakan Stop Boros Pangan agar ketersediaan bahan pangan akan terjaga dan harga akan terkendali.